

# Bantah Rp 19 M Hangus

**SEMARANG**—Pemkot Semarang mengklaim, dana yang telah dibayarkan ke PT Tanah Mas Baruna sebesar Rp 19 miliar sebagai ganti rugi lahan kolam retensi tak akan hilang.

Pemkot menampik sentilan dewan yang menyatakan dana tersebut

akan hilang jika pihaknya tak segera melunasi sisa pembayaran ganti rugi lahan sebesar Rp 10 miliar.

Wali Kota Soemarmo HS saat ditemui wartawan di ruang kerjanya kemarin mengatakan, uang Rp 19 miliar tak akan hangus. Dia juga menampik statemen dewan

yang menyebut uang ganti rugi akan hangus jika Pemkot tak segera melunasi pembayaran sisa lahan sewa. "Tidak benar bila hangus."

Malah, kata Soemarmo, dana kekurangan Rp 10 miliar sudah siap dibayarkan oleh Pemprov Jateng.

► Baca **Bantah** ... hal 11

## Klaim Pemkot Atas Dana Ganti Rugi Retensi

- ◆ Dana Rp 19 miliar yang sudah dibayarkan ke PT Tanah MAS Baruna tak akan hangus.
- ◆ Dana Rp 10 miliar, sisa ganti rugi segera cair dan dibayarkan.
- ◆ Terkait temuan BPK atas selisih harga ganti rugi, dinas terkait sudah diminta untuk melengkapi laporan LPJ APBD 2009 dalam waktu 60 hari.
- ◆ Sejumlah dinas juga akan bertemu BPK Perwakilan Jateng dengan fasilitator Pemprov.

SUMBER: DIOLAH

## Sisa Dana Rp 10 M Segera Dibayar

### ■ BANTAH

*Sambungan dari hal. 1*

"Saya sudah bertemu dengan Pak Sekda Jateng (Hadi Prabowo) dan mengatakan dananya sudah siap cair. Saat ini tinggal pembayaran," kata Soemarmo. Terkait temuan BPK, wali kota sudah menginstruksikan dinas terkait untuk melengkapi laporan LPJ APBD 2009 dalam waktu 60 hari.

Seperti diketahui, BPK Perwakilan Jateng menemukan rekening tak wajar dalam proyek kolam retensi. Diduga ada penggelembungan angka Rp 2,7 miliar. BPK juga menemukan nilai pembebasan lahan tambahan Rp 10 miliar.

Kemunculan anggaran itu ti-

ba-tiba. Ironisnya cukup tinggi, bahkan melebihi harga taksiran Tim Appraisal. Seperti diketahui, BPK menemukan anggaran Rp 42,7 miliar. Sedangkan realisasi Rp 39 miliar. Sehingga ada selisih Rp 2,7 miliar.

Terkait temuan BPK, Kepala Dinas PSDA dan ESDM Fauzi mengatakan, dalam waktu dekat, pihaknya akan menggelar rapat koordinasi dengan BPK Perwakilan Jateng. Juga dengan Badan Keuangan Daerah dan Dinas PU. Pertemuan difasilitasi Pemprov Jateng.

Pihaknya akan mengkaji ulang appraisal yang masuk dalam anggaran kolam retensi. "Pekan depan kita akan menggelar rapat. Untuk melengkapi semuanya

batas maksimal 2 bulan."

Fauzi menjelaskan, uang Rp 19 miliar tak akan hangus. Alasannya, tak ada nota kesepakatan bila batas yang ditentukan tak kunjung dibayar, maka dana akan hangus.

Wakil DPRD Kota Semarang Ahmadi meminta Pemkot serius, segera menyelesaikan persoalan proyek kolam retensi.

"Harus ada pembicaraan konkret dan lebih cepat antara kedua belah pihak. Kalau sampai hangus siapa yang akan bertanggungjawab." Pihaknya akan kembali memanggil pejabat Pemkot untuk dimintai keterangan. "Agar menghitung ulang anggaran secara global. Maksimal Rabu sudah bisa beres." (nag/isk)